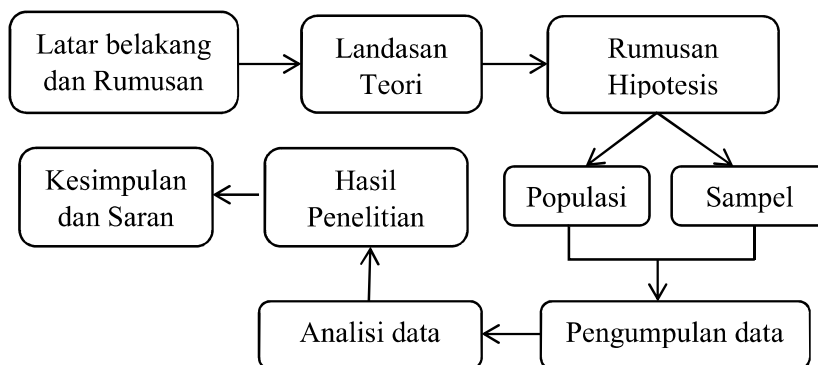


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebar oleh peneliti secara langsung. Metode penelitian kuantitatif menjelaskan penelitian dengan filsafat positivisme berdasarkan populasi dan sampel yang digunakan untuk pengujian hipotesis yang diterapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif berupa penelitian dengan maksud untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan melakukan penelaah pada populasi dan sampel (Poniman & Banjarnahor, 2022).

Desain penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi latar belakang masalah penelitian yang ada, menganalisa masalah dengan merincikan dalam bentuk rumusan, mengumpulkan data dan informasi dari populasi, pengambilan sample yang diperlukan, mengolah data, menganalisa data dan kesimpulan serta saran. Berikut ini gambar desain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut Ulfa (2021) operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Operasional variabel adalah definisi yang konkret dan dapat diukur dari suatu konsep yang sedang diteliti agar semua variabel dapat diukur dengan pengamatan yang sama yang sama terhadap semua variabel.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel dalam sebuah penelitian yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel. Variabel dependen adalah variabel yang diukur atau diamati untuk melihat apakah perubahan pada variabel independen menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam hubungannya dengan desain penelitian, variabel dependen adalah hasil atau respons dari suatu penelitian yang ingin dipahami, dijelaskan, atau diprediksi (Sugiyono, 2019).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *saving behavior* (Perilaku menabung) yaitu kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan menabung. Menabung penting selama untuk mempertahankan kebutuhan konsumsi yang stabil, dan melindungi dari kejadian tak terduga (Marlina & Iskandar, 2019).

Saving behavior memiliki beberapa indikator menurut Ismail *et al.* (2020), diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Perencanaan keuangan bulanan
2. Mengamati perencanaan keuangan secara ketat dan teratur
3. Menabung setiap bulan

4. Selalu meninjau posisi keuangan
5. Adanya tujuan menabung
6. Memiliki dana darurat
7. Kesiapan dalam menghadapi masalah keuangan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel dalam sebuah penelitian yang dianggap sebagai faktor atau penyebab yang mempengaruhi atau dapat memprediksi perubahan pada variabel dependen (Machali, 2021). Dalam penelitian ilmiah, variabel independen merupakan variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat apakah perubahan pada variabel tersebut menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *parental*, *self control*, *attitude*, *peer influence*, dan *financial literacy*.

3.2.2.1 Parental

Peran orang tua sangat berperan penting dalam membentuk perilaku menabung. Melalui gaya hidup yang sederhana dapat membantu pengembangan terhadap pembagian keuangan dan pengelolaan uang terhadap kebutuhan hidup yang benar (Pujianti *et al.* 2019).

Parental memiliki beberapa indikator menurut Alshebami & Aldhyani. (2022), diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Memiliki kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua sejak dini,
2. Kepercayaan orang tua kepada mahasiswa untuk melakukan pembayaran sendiri sesuai dengan pembelian barang yang diperlukan sejak dini,

3. Berdiskusi bersama anak mengenai masalah keuangan,
4. Komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan.

3.2.2.2 *Self Control*

Kemampuan seseorang mengendalikan diri dengan benar dalam menghadapi godaan belanja dapat mengontrol perilaku menabung dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Ini adalah aspek penting dari kemampuan diri yang membantu individu dalam mencapai tujuan jangka panjang, menghindari tindakan impulsif yang berisiko, dan menjalani kehidupan yang lebih produktif dan seimbang (Hartono & Isbanah, 2022).

Self control memiliki beberapa indikator menurut Ammer & Aldhyani, (2022) diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Kontrol perilaku
2. Kontrol kognitif
3. Kontrol keputusan

3.2.2.3 *Attitude*

Sikap terhadap uang, pengelolaan keuangan, dan menabung sangat relevan karena dapat mempengaruhi cara seseorang mengelola dan menggunakan sumber daya finansial mereka (Sari *et al.* 2021).

Attitude memiliki beberapa indikator menurut Ammer & Aldhyani, (2022), diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Kesadaran akan pentingnya menabung
2. Memiliki kesediaan untuk menabung
3. Menabung membangun rasa nyaman

4. Menabung merasa ketenangan dalam menghadapi masa depan

3.2.2.4 Peer Influence

Peer influence (pengaruh teman sebaya) mengacu pada peran dan dampak teman sebaya atau orang-orang seumurannya dalam membentuk perilaku, keyakinan, nilai-nilai, dan preferensi seseorang (Alodya *et al.*, 2021). Teman sebaya bisa memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan seseorang, terutama saat mereka berada dalam masa remaja atau awal dewasa (Komalasari & Mulyadi, 2023).

Peer influence memiliki beberapa indikator menurut Suryanti *et al.* (2021), diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Menabung secara teratur
2. Pengelolaan keuangan
3. Perbandingan pendapatan
4. Pengeluaran
5. Banyak waktu luang
6. Pengeluaran rutin

3.2.2.5 Financial Literacy

Financial literacy (literasi keuangan) mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman seseorang tentang pengelolaan keuangan. Ini mencakup kemampuan untuk memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang, anggaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Sari *et al.* 2021).

Financial literacy memiliki beberapa indikator menurut Mpaata *et al.* (2021)

diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Pengetahuan keuangan pribadi
2. Tabungan
3. Investasi
4. Finansial Instrumen

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Saving Behavior</i> (Y)	Perilaku menabung adalah sikap seseorang dalam mengelola sejumlah modal tertentu, menyisihkan untuk ditabung dan kemudian menggunakannya kembali pada saat keadaan mendesak Irdawati <i>et al.</i> (2022) dan Charista <i>et al.</i> (2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan keuangan bulanan 2. Mengamati perencanaan keuangan secara ketat dan teratur 3. Menabung setiap bulan 4. Selalu meninjau posisi keuangan 5. Adanya tujuan menabung. 6. Memiliki dana darurat (Ismail <i>et al.</i> 2020) 	Likert
<i>Parental</i> (X1)	Orang tua merupakan lingkungan terdekat bagi seorang anak yang mengajarkan berbagai hal melalui tahap sosialisasi. Peran orang tua sangat berperan penting dalam membentuk perilaku menabung (Kurniasari & Ratnawati, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua sejak dini 2. Kepercayaan orang tua kepada mahasiswa untuk melakukan pembayaran sejak dini sesuai dengan pembelian barang yang diperlukan bukan keinginan 3. Berdiskusi dengan anak mengenai masalah keuangan 4. Komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan 	Likert

		(Alshebami & Aldhyani. 2022)	
<i>Self Control</i> (X2)	<i>Self control</i> adalah kemampuan untuk mengendalikan impuls, mengatur emosi, dan menahan diri dari melakukan tindakan atau keputusan yang mungkin memberikan kepuasan segera tetapi berpotensi merugikan di masa depan Putri & Wahjudi (2022),	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrol perilaku 2. Kontrol kognitif 3. Kontrol keputusan (Ammer & Aldhyani, 2022) 	Likert
<i>Attitude</i> (X3)	Sikap dalam menabung adalah pandangan, keyakinan, dan perasaan individu terhadap kegiatan menabung. Sikap ini mencerminkan bagaimana individu merespons, berpikir, dan berperilaku terhadap menabung sebagai bagian dari manajemen keuangan pribadi Yulianto <i>et al.</i> (2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran pentingnya menabung 2. Memiliki kesadaran untuk menabung. 3. Menabung membangun rasa nyaman terhadap masa depan (Ammer & Aldhyani, 2022) 	Likert
<i>Peer Influence</i> (X4)	Teman sebaya adalah seseorang yang memiliki usia atau status sosial yang sama dengan kita atau secara kasar berada dalam kelompok usia yang sama atau kelompok sosial yang sama. Dalam konteks umum, teman sebaya adalah orang-orang dengan karakteristik yang mirip, seperti usia, kepentingan, latar belakang pendidikan, hobi, dan gaya hidup (Darmawan & Pratiwi, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menabung secara teratur 2. Pengelolaan keuangan 3. Perbandingan pendapatan 4. Pengeluaran 5. Banyak waktu luang (Suryanti <i>et al.</i> 2021), 	Likert
	Literasi keuangan adalah kemahiran dan kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan pribadi 	Likert

<i>Financial Literacy</i> (X5)	akan berguna untuk mensejahterakan perseorangan dan memberdayakan kelompok masyarakat dalam upaya perlindungan konsumen melalui peningkatan produk dan layanan jasa keuangan (Rosita & Anwar, 2022)	2. Tabungan. 3. Investasi (Mpaata <i>et al.</i> , 2021)	
--------------------------------	---	---	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang memiliki karakteristik masing-masing dapat digunakan sebagai membuat kesimpulan. Populasi ini dapat berupa orang yang bersangkutan terkait dengan penelitian yang diteliti sebagai contoh orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa serta segala sesuatu yang diamati (Chandrarini, 2017).

Dalam Penelitian ini peneliti akan menggunakan mahasiswa perguruan tinggi swasta yang ada di Kota Batam sebagai populasi dalam penelitian. Data populasi yang diambil tertera pada website DIKTI (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi) untuk tahun periode 2023/2024 sebanyak 1.929 orang.

Tabel 3.2 Data Mahasiswa Universitas Kota Batam

No	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa Akuntansi
1	Universitas Universal	136
2	Universitas Riau Kepulauan	307
3	Universitas International Batam	590
4	Universal Batam	136
5	Universitas Ibnu Sina	191
6	Universitas Politeknik Batam	569

Total	1.929
-------	-------

Sumber: (DIKTI, 2024)

3.3.2 Sampel

Sampel yakni karakteristik yang dipilih berdasarkan tujuan peneliti berdasarkan populasi yang dimiliki (Sugiyono, 2019). Metode pengambilan sample terhadap penelitian ini akan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* menggunakan alat bantu Slovin. Berikut karakteristik khusus penyampelan yang dipilih peneliti sebagai bagian objek yang akan diteliti yaitu:

1. Mahasiswa di Kota Batam yaitu mahasiswa di Universitas Universal, Universitas Riau Kepulauan, Universitas International Batam, Universal Batam, Universitas Ibnu Sina dan Universitas Politeknik Batam.
2. Mahasiswa yang studi pada program Akuntansi

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \text{Rumus 3.1 Sampel Slovin}$$

Keterangan:

n = Banyak Sampel

N = Banyak Populasi

e = Persentasi toleransi terhadap error pengambilan sample

Berdasarkan rumus slovin diatas, peneliti menetapkan 10% untuk nilai e.

Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{1.929}{1 + 1.929 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{1.929}{1 + (1.929 \times 0.010)}$$

$$n = \frac{1.929}{1 + (19,29)}$$

$$n = \frac{1.929}{20,29}$$

$$n = 95.07 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas n sebesar 95,07 sehingga dibulatkan menjadi 95. Maka dari hasil diatas penelitian ini akan menggunakan 95 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berdasarkan fakta yang tujuannya sebagai data pendukung untuk menjawab dan menjelaskan penelitian yang sudah dilakukan agar dapat digunakan secara benar. Data penelitian dapat dikumpulkan berasal dari sumber yang berbeda-beda dan juga menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

3.4.1 Jenis Data

Berdasarkan sifat dari bentuk dan karakteristik jenis data yaitu penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau data berdasarkan ukuran, yang dapat dihitung, diukur, atau dihitung memerlukan alat pengolahan seperti bentuk statistik. Misalnya, umur, pendapatan, skala penilaian, frekuensi, atau persepsi pada skala tertentu (Rivaldi & Dinaroe, 2022).

3.4.2 Sumber Data

Berdasarkan Hardani *et al.* (2020), sumber data penelitian adalah segala informasi, fakta, atau bahan yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan. Sumber data ini dapat berupa berbagai jenis informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan metode

yang digunakan. Dalam konteks penelitian, sumber data mencakup segala hal yang menjadi dasar bagi perumusan temuan atau kesimpulan.

Sumber data penelitian bisa sangat beragam dan bergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa contoh umum dari sumber data penelitian: Data primer yaitu Informasi atau data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber awal untuk tujuan penelitian tertentu. Contohnya termasuk survei, wawancara, observasi langsung, eksperimen, dan angket. Data sekunder yaitu Data yang diambil dari sumber-sumber yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda. Misalnya, data dari lembaga pemerintah, basis data statistik, laporan riset, jurnal ilmiah, dan sumber literatur lainnya.

Data diperoleh langsung dari partisipan penelitian yang merupakan data primer melalui kuesioner. Kuesioner adalah alat yang umum digunakan dalam metode penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang persepsi, sikap, opini, perilaku, atau karakteristik lain yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui *google form*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dan diperlukan dalam sebuah penelitian atau studi. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas dan validitas hasil penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data tergantung pada pertanyaan penelitian, konteks studi, jumlah responden atau partisipan, ketersediaan sumber data, dan batasan waktu dan

anggaran yang ada. Kombinasi beberapa teknik pengumpulan data juga dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan jenis data yang dibutuhkan. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, jumlah responden, dan batasan waktu yang ada. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk mendukung validitas dan keandalan hasil penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan berbentuk angka atau statistik untuk kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif.

Oleh karena itu, teknik pengumpulan ini juga akan menggunakan kuesioner sebagai alat penyebaran dalam pengumpulan data-data kepada responden yang sesuai dengan populasi judul penelitian yang targetnya mahasiswa di Kota Batam. Kuesioner tersebut diharapkan mengisi sesuai jawaban yang benar oleh penerima kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini, *google form* digunakan untuk menyebarkan kuesioner. Ini adalah sumber daya atau alat yang dapat membantu seseorang merencanakan sesuatu, seperti membuat kuis atau mengumpulkan data, dan juga berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data dalam survei penelitian. efektif dan efisien. *Google form* adalah salah satu produk dari *google* yang memungkinkan pengguna untuk membuat kuesioner, survei, dan formulir online dengan mudah dan cepat. *Google form* adalah alat yang sangat populer untuk mengumpulkan data dari responden secara online dan menyusun respons dalam bentuk yang terstruktur dan mudah

diolah. Pertanyaan yang dimasukkan ke dalam *Google form* kemudian dibagikan dalam bentuk *link*. Tautan untuk mengisi kuesioner menjadi lebih sederhana dan penggunaan kertas untuk distribusi dihilangkan. Tautan tersebut disebarluaskan di media sosial seperti online, *WhatsApp*, dan *Instagram*. Penyebarluasan melalui media sosial juga dapat memudahkan proses pengumpulan data tanpa harus bertatap muka. Jawaban kuesioner dari responden yang telah menjawab disesuaikan dengan skor yang menjadi pilihan seperti pada tabel skala likert dibawah ini:

Tabel 3.3 Skala Likert sebagai skor jawaban responden

Kode	Skor	Keterangan
STS	1	Sangat Tidak Setuju
TS	2	Tidak Setuju
N	3	Netral
S	4	Setuju
SS	5	Sangat Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.6 Metode Analisis

Metode analisis adalah serangkaian teknik dan prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data dalam sebuah penelitian. Metode analisis digunakan untuk menggali informasi, mencari pola, mengidentifikasi hubungan, dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Metode analisis berfungsi dalam megolah data, menemukan pola hubungan, menguji hipotesis, memberikan intepretasi, validasi dan keandalan (Looi *et al.* 2022). Penelitian ini akan melakukan analisi data variable dependen dan independan akan diteliti menggunakan alat statika.

Alat statika yang digunakan untuk penelitian ini yaitu SPSS versi 26. SPSS

(*Statistical Package for the Social Sciences*) merupakan salah satu versi yang lebih baru dari perangkat lunak statistik tersebut. Alat statika ini akan sebagai alat pengolahan kuesioner yang telah dikumpulkan melalui google form.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah salah satu metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menyajikan, merangkum, dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi data, variasi, kecenderungan sentral, dan pola-pola yang mungkin ada dalam data.

Analisis statistik deskriptif sangat penting sebagai tahap awal dalam penelitian. Metode ini dapat membantu penelitian lebih mudah mendapatkan pemahaman awal tentang data yang telah dikumpulkan sebelum melakukan analisis lebih lanjut atau mengambil kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis statistik deskriptif membantu menjawab pertanyaan seperti bagaimana data terdistribusi, apa nilai rata-rata, bagaimana variasi data, dan pola-pola apa yang dapat diidentifikasi dalam data (Sarasvati *et al.* 2020).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah serangkaian langkah dan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian atau studi. Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah data yang valid, akurat, dan reliabel. Dengan melakukan uji kualitas data dapat mengidentifikasi dan memperbaiki potensi masalah dalam data yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan dua macam pengujian untuk mengukur kualitas data, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *version 26*.

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian menguji validitas adalah untuk mengevaluasi apakah instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian tersebut dapat mengukur konsep atau variabel yang dimaksud dengan tepat dan akurat. Validitas merupakan salah satu aspek yang mencerminkan fenomena yang sedang diteliti. Untuk menguji setiap pertanyaan setiap variabel yang berada di dalam kuesioner apakah valid atau tidak valid.

Uji validitas menggunakan perbandingan antara signifikansi (sig) output SPSS dengan tingkat sig kurang dari 5%, Maka dapat disimpulkan kriteria kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka data dianggap valid, atau jika koefisien korelasi $r > 0,05$, data dianggap valid.
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka data dianggap tidak valid atau jika koefisien korelasi $r < 0,05$ data dianggap tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reabilitas Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian menguji reliabilitas adalah untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas mengukur tingkat ketepatan, konsistensi, dan stabilitas dari instrumen pengukuran dalam mengukur variabel atau konstruk yang diinginkan. *Cronbach Alpha* (α) adalah salah

satu metode yang paling umum digunakan untuk mengukur reliabilitas atau konsistensi internal dari instrumen pengukuran, terutama dalam bidang-bidang seperti psikologi, pendidikan, ilmu sosial, dan ilmu kesehatan. Metode ini dinamakan sesuai dengan nama seorang psikolog bernama Lee Cronbach, yang mengembangkan teknik ini pada tahun 1951. Instrumen penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan skor antara 1 hingga 5. Penetapan keputusannya yaitu:

- a. Jika *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika *Cronbach Alpha* (α) < 0,60 instrumen dikatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk memverifikasi apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi yang diperlukan agar hasil analisis tersebut valid dan akurat. Model regresi yang dapat dikatakan baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Chandrarini, 2017).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam penelitian kuantitatif tetap sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif, uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang dimiliki terdistribusi secara normal atau mendekati distribusi normal (Komalasari & Mulyadi, 2023). Pengambilan keputusan uji normalitas berupa *table One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu:

- a. Data dikatakan tidak terdistribusi normal, Jika $p < 0,05$ distribusi data tidak

normal.

- b. Data dikatakan terdistribusi normal, Jika $p > 0,05$ distribusi data normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Wanialisa (2020), uji multikolinearitas Tujuan dilakukannya pengujian multikolinearitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi tinggi, yang dapat menyebabkan masalah interpretasi dan estimasi parameter regresi. Pengujian multikolinearitas penting dalam analisis regresi karena dapat mempengaruhi validitas dan keandalan hasil model (Ghozali, 2016). Pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, antara lain:

- a. nilai VIF yang terletak pada tabel *coefficients* dengan VIF yang bernilai kurang dari 10 (< 10).
- b. nilai VIF yang terletak pada tabel *coefficients* dengan VIF yang bernilai lebih dari 10 (> 10).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah variabilitas dari kesalahan dalam suatu model statistik tidak konstan (heteroskedastis) (Ghozali, 2016). Penelitian ini dikatakan bebas heteroskedastisitas jika:

1. Titik data tersebar di atas dan di bawah angka 0.
2. Poin tidak hanya terakumulasi naik atau turun.

3. Sebaran titik data tidak ada dan membentuk pola bergelombang atau sempit.
4. Tidak ada pola khusus untuk pembagian poin.

3.6.4 Analisis Linear Regresi Berganda

Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dan dua atau lebih variabel independen (variabel yang digunakan untuk melakukan prediksi). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk membangun model matematika yang dapat digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Regresi linear berganda dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh *Parental*, *Self Control*, *Attitude*, *Peer Influence* dan *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

**Rumus 3.2 Sampel Regresi
Linear Berganda**

Keterangan:

Y: *Saving Behavior*

*X*₁: *Parental*

*X*₂: *Self Control*

*X*₃: *Attitude*

*X*₄: *Peer Influence*

*X*₅: *Financial Literacy*

n : Variabel Independen ke-*n*

α : Konstanta

β : Slope atau Koefisien *estimate*

e : *Error*

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk melakukan pengambilan keputusan berdasarkan data dan bukti empiris, dengan cara menguji klaim atau pernyataan yang diajukan dalam bentuk hipotesis. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan data dan metode statistik. Dalam konteks penelitian, hipotesis seringkali digunakan untuk menguji hubungan antara variabel, menguji perbedaan antara kelompok, atau menguji efek dari suatu intervensi atau perlakuan.

Tujuan penelitian uji hipotesis adalah untuk menguji pengaruh variabel independen penelitian ini (pengaruh orang tua, literasi keuangan, pengendalian diri, pengaruh teman sebaya, sikap, agama dan persepsi kontrol perilaku) terhadap variabel dependen (perilaku menabung). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan secara simultan untuk variabel independen dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F, uji t dan R^2 .

3.6.5.1 Uji F

Menurut Wanialisa (2020), uji F (*F-test*) adalah salah satu metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menguji signifikansi keseluruhan dari model regresi. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan cara membandingkan F-hitung dengan nilai pada F-tabel. Uji F dapat dikatakan sebagai uji yang menilai

kebermaknaan penelitian dengan cara mengamati dan mencari hubungan antar variabel X secara linier pada garis model regresi.. Jika uji F menunjukkan hasil yang signifikan (Nainggolan, 2022). Dasar penentuan berupa:

a. Determinasi standar F-Hitung dengan F-tabel pada $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai F-hitung lebih dari F-tabel dapat dinyatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Kebalikannya jika nilai F-hitung kurang dari F-tabel dapat dinyatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Syarat tolak ukur uji F dengan nilai pengujian signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan oleh $F < 0,05$ maka variabel independen secara simultan mempengaruhi terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan oleh $F > 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji t

Menurut Machali (2021), Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan thitung dan ttabel untuk mengetahui nilai t tabel.

Nilai ini ditentukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$. dimana n adalah jumlah responden yang merespon dan k adalah jumlah angka (Nainggolan, 2022).

Menurut Wanialisa (2020), Uji t menguji koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tujuan mengetahui masing-masing variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen secara individual.

Berikut ada dua cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak:

a) Perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel}

- 1) Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen mempunyai pengaruh independen yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individu.

b) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$

- 1) Jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka hipotesis dinyatakan signifikan
- 2) Jika nilai probabilitasnya lebih dari 0,05, maka hipotesis dinyatakan tidak signifikan
- 3) Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walaupun berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis dinyatakan tidak signifikan.

3.6.5.3 Uji Determinasi (R^2)

Menurut Machali (2021), menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) merupakan variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan secara langsung dan diwakili oleh variabel independen (X).

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan nilai R^2 yang berkisar antara 0 sampai 1. Jika hasil pengujian mendekati 1 dengan nilai $R^2 < 1 > 0$, maka variabel independen (X) dapat mewakili sebab akibat dari variabel dependen (Y). Jika nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan adalah 0 (nol), maka tidak mampu. Sebaliknya jika nilai yang dihasilkan adalah satu (1), maka maknanya mampu. Menurut Nainggolan (2022) rumus yang digunakan untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Rumus 3.3 Rumus Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu beberapa perguruan tinggi yaitu: Universitas Universal, Universitas Riau Kepulauan, Universitas International Batam, Universal Batam, Universitas Ibnu Sina.

